

## **Aksesibilitas Xpert® MTB / RIF untuk Pengujian Diagnostik Tuberkulosis di tingkat Rumah Sakit di Provinsi Yogyakarta**

### **Abstrak**

Latar belakang: Indonesia adalah salah satu dari 30 negara dengan beban TB tiga kali lipat (TB, TB / HIV, dan MDR TB). Sebagai tanggapan, WHO merekomendasikan menggunakan Xpert® MTB / RIF untuk pengujian cepat dengan sensitivitas dan spesifitas tinggi dibandingkan dengan BTA peka. Pada Januari 2017 Indonesia mulai menerapkan peraturan TB baru untuk diagnosa menggunakan Xpert® MTB / RIF. Kantor Kesehatan Provinsi Yogyakarta (PHO) memperluas penggunaan delapan mesin Xpert MTB / RIF di delapan rumah sakit di lima kabupaten dan menerapkan algoritma TB baru. Menjelajahi penghalang aksesibilitas ke Xpert® MTB / RIF penting untuk meningkatkan pemanfaatan mesin baru.

Tujuan: Untuk mengeksplorasi aksesibilitas Xpert® MTB / RIF untuk tes diagnostik tuberkulosis di tingkat rumah sakit di Yogyakarta.

Pengaturan dan Metode: Ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan desain metode campuran dengan data konkuren menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari pendaftaran laboratorium, observasi dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Penelitian dilakukan di delapan rumah sakit di lima kabupaten di provinsi Yogyakarta.

Hasil: Ada 692 kasus yang melakukan tes Xpert® MTB / RIF dengan 72% kasus TB presumtif dan 25% kasus TB MDR dugaan. Cakupan Xpert® MTB / RIF di Yogyakarta adalah 4,7% dari semua kasus yang memenuhi syarat pada tahun 2017. Di antara semua yang diuji, hanya 10% merupakan kasus rujukan. Potensi hambatan aksesibilitas termasuk; pengalaman dalam distribusi logistik yang tertunda, kebijakan lokal (keepakatan antara PHO dan rumah sakit), dan pemahaman staf kesehatan tentang manfaat tes Xpert® MTB / RIF.

Kesimpulan: Xpert® MTB / RIF dapat diakses untuk TB presumtif tetapi lebih mudah diakses untuk kasus internal daripada kasus rujukan. Dimensi ketersediaan dan akomodasi, kelayakan, dan kemampuan untuk didekati berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan Xpert® MTB / RIF.

Kata Kunci: Xpert® MTB / RIF, Aksesibilitas, Rumah Sakit, Yogyakarta

## Abstract

**Background:** Indonesia is one of 30 countries with three TB high burden (TB, TB/HIV and MDR TB). Following the WHO recommendation for using Xpert® MTB/RIF as rapid test for TB and drug resistance TB which have high sensitivity and specificity compare smear AFB. Earlier January 2017 Indonesia started implement new TB regulation that explains the algorithm of TB diagnostic using Xpert® MTB/RIF. Jogjakarta Provincial Health Office (PHO) expanded eight Xpert MTB/RIF machines in eight hospitals in five districts and implemented new algorithm of TB diagnostic. Exploring barriers of accessibility Xpert® MTB/RIF are important to improve utilization of the machine.

**Objectives:** To explore accessibility of Xpert® MTB/RIF for tuberculosis diagnostic testing at hospital level in Yogyakarta.

**Setting and Methods:** This was a descriptive study that employed a mixed method design with concurrently data collected. It used secondary data review from lab registration, observation and in-depth interview with key informant. The study conducted at eight hospitals in five districts in Yogyakarta province.

**Results:** There are 692 cases was performed Xpert® MTB/RIF test with 72% cases are presumptive TB and 25% cases are presumptive MDR TB. Coverage of Xpert® MTB / RIF in Yogyakarta is 40% from all eligible cases in 2016. Among all tested, only 10% are referral cases. Potentials barriers of accessibility included; experience on delayed logistic distribution, local policy (MOU between PHO and hospital), and health staff understanding of benefit Xpert® MTB / RIF test.

**Conclusion:** Xpert® MTB / RIF are accessible for presumptive TB but more accessible for internal case than referral cases. The dimension of availability and accommodation, appropriateness, and approachability give contribution to utilization of Xpert® MTB / RIF.

**Keywords:** Xpert® MTB/RIF, Accessibility, Hospital, Yogyakarta